

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki lautan yang lebih luas dari daratannya, di mana garis pantainya sepanjang 91.181 km, serta memiliki pulau besar dan pulau-pulau kecil sebanyak 17.504 pulau. Wilayah perairan laut Indonesia luasnya adalah 5,8 juta km² yang meliputi perairan Kepulauan seluas 2,8 juta km², perairan teritorial 0,3 juta km² dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) 2,7 juta km² (Sudirman, 2013).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dikelilingi oleh perairan, dengan luas wilayah perairan 65.301 km² mencapai 4 kali dari seluruh luas wilayah daratannya yaitu 16.281 km (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi, 2006) oleh karenanya Provinsi tersebut memiliki potensi sumberdaya wilayah pesisir dan laut yang sangat besar dan strategis (Agam *dkk.* 2012). Potensi besar yang dimiliki diantaranya yaitu sektor perikanan tangkap yang merupakan salah satu sektor penting bagi hidup masyarakat Indonesia dan dapat dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) perekonomian nasional. Wilayah Kabupaten Bangka terletak di Pulau Bangka dengan luas kurang lebih 302.100 Ha atau 3.021 km². Dengan luas daratan tanpa pulau kecil dan Kepulauan Tujuh 3.020,69 km² atau 302.069 Ha. Kabupaten Bangka merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di mana memiliki 8 Kecamatan (BPS Kabupaten Bangka, 2017).

Produksi penangkapan ikan laut di Kabupaten Bangka mengalami fluktuasi. Produksi penangkapan ikan laut pada tahun 2012 sebesar 24.052,00 ton, di tahun 2013 sebesar 25.022,56, di tahun 2014 sebesar 26.754,33 di tahun 2015 sebesar 26.005,42 ton, dan di tahun 2016 sebesar 26.785,55 ton (BPS Provinsi Bangka Belitung, 2017). Berdasarkan UU No. 45 tahun 2009, tentang perikanan dijelaskan bahwa penangkapan ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apa pun,

termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya. Penggunaan alat tangkap ikan di suatu perairan harus memperhatikan kelestarian sumber daya perikanan yang ada di wilayah tersebut. Selektivitas alat tangkap merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam memperoleh sasaran penangkapan ikan yang berdasarkan jenis, ukuran atau jenis kelamin, serta kemungkinan adanya hasil tangkap sampingan (*by catch*) yang tidak diinginkan dapat diloloskan tanpa cedera (Erfind dan Hufiadi, 2006).

Wilayah perairan laut yang luas tersebut menyediakan potensi sumberdaya hayati maupun non hayati. Salah satu sumber daya hayati yang termasuk dalam komoditas unggulan dalam perikanan tangkap adalah ikan, baik dari jenis pelagis maupun demersal (Sudirman, 2013). Komoditas unggulan adalah suatu jenis komoditas yang paling diminati dan memiliki nilai jual tinggi serta diharapkan mampu memberikan pemasukan yang besar dibandingkan dengan jenis yang lainnya (Abdul Kohar dan Danta, 2012). Komoditas unggulan diharapkan dapat memberikan pemasukan lebih besar dibandingkan dengan komoditas yang bukan unggulan. Menurut Resosudarmo *dkk.* (2002), apabila dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan, potensi sumber daya kelautan Indonesia dapat menjadi modal utama pembangunan nasional di masa yang akan datang.

Berbagai pendekatan dan alat untuk menganalisis komoditas unggulan telah banyak digunakan, salah satu pendekatan atau analisis untuk mengidentifikasi komoditas unggulan adalah metode *Location Quotient*. Menurut Hood (1998), *Location Quotient (LQ)* adalah suatu alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Teknik *LQ* merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan yang menjadi pemacu pertumbuhan. *LQ* mengukur konsentrasi relatif atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan. Penggunaan pendekatan *LQ* meluas tidak terbatas pada bahasan ekonomi saja akan tetapi juga dimanfaatkan untuk menentukan sebaran komoditas atau melakukan identifikasi wilayah berdasarkan potensinya. Keterbatasannya informasi mengenai komoditas

unggulan perikanan tangkap dengan melihat alat tangkap dan juga daerah penangkapan (*fishing ground*) di Kabupaten Bangka maka penelitian ini ingin mengkaji komoditas unggulan, aspek teknis alat tangkap dan daerah penangkapan di Kabupaten Bangka sehingga hasil kajian tersebut dapat memberikan kontribusi dan informasi bagi pengelolaan sumberdaya perikanan di wilayah perairan Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

1.2. Rumusan Masalah

Kabupaten Bangka merupakan salah satu wilayah dimana memiliki tempat pendaratan ikan dan juga Pelabuhan Perikanan. Berbagai macam alat tangkap oleh nelayan dan hasil tangkapannya di daratkan di Pendaratan Ikan. Penggunaan alat tangkap di wilayah perairan Kabupaten Bangka juga harus memperhatikan keberadaan sumber daya ikan di wilayah tersebut dan mengetahui apakah ikan hasil tangkapan termasuk komoditas unggulan. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dituliskan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apa saja hasil tangkapan yang termasuk komoditas unggulan di Kabupaten Bangka ?
2. Bagaimanakah konstruksi alat tangkap (spesifikasi alat tangkap dan cara pengoperasian) yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan komoditas unggulan di Kabupaten Bangka ?
3. Dimana lokasi *fishing ground* nelayan di Kabupaten Bangka?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis jenis ikan yang tergolong komoditas unggulan di Kabupaten Bangka.
2. Menganalisis spesifikasi alat tangkap, serta metode pengoperasian alat tangkap yang digunakan oleh nelayan yang mendaratkan ikan komoditas unggulan di wilayah Kabupaten Bangka.
3. Menganalisis lokasi *fishing ground* ikan di Kabupaten Bangka.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan terkait komoditas unggulan perikanan tangkap, alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kabupaten Bangka baik spesifikasi, metode pengoperasian, serta daerah pengoperasiannya.

2. Bagi Pemerintah

Dapat memberikan informasi kepada pemerintah terkait jenis komoditas unggulan perikanan tangkap dan sebagai acuan untuk kebijakan sektor perikanan yang bermanfaat untuk pengelolaan perikanan tangkap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya wilayah Kabupaten Bangka.

3. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui sumber daya ikan yang menjadi komoditas unggulan dan diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan ekonomi maupun sosial masyarakat.